

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. JENIS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan asosiatif dimana jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan suatu fenomena, tetapi juga berusaha melihat apakah terdapat keterkaitan, seberapa kuat, serta bagaimana arah hubungan antarvariabel yang diteliti. Sugiyono (2022) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

#### **3.2. SUMBER DATA**

Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Suryadi (2023) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu pada pegawai UPTD Taman Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisioner dari responden yang terpilih.

#### **3.3 METODE PENGUMPULAN DATA**

Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Peneliti harus melakukan obsevasi dilapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### **3.3.1 Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur apa yang diharapkan dari responden. Adapun

data primer yang digunakan dalam penelitian adalah pengisian kuesioner. Kuesioner digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penentuan nilai menggunakan Skala Likert dan jawaban dilakukan dalam bentuk checklist.

Tabel 3.1 Skor Pada Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	Skala
Sangat Setuju	5	likert
Setuju	4	likert
Cukup Setuju	3	likert
Tidak Setuju	2	likert
Sangat Tidak Setuju	1	likert

(Sugiyono, 2019:45)

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dalam data primer, peneliti harus melakukan obsevasi di lapangan secara langsung.

## 3.4 POPULASI DAN SAMPEL

### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang berjumlah 33 Pegawai.

### **3.4.2 Sampel**

Sugiono ( 2022), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus dikarenakan populasi penelitian yang ada berjumlah di bawah 100 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 33 orang, dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau lebih dikenal dengan istilah sensus.

## **3.5 VARIABEL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen atau bebas, variabel dependen atau terikat. Berikut penjelasan variabel tersebut:

### **3.5.1 Variabel Dependen**

Sugiyono (2021), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (dependent variabel), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (explained variabel). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja pegawai (Y)

### **3.5.2 Variabel Independen**

Sugiyono (2022), variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (independent variabel), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (explanatory variabel). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan (X1) Lingkungan Kerja (X2) dan (X3) Motivasi Kerja.

## **3.6 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan dalam indikator sebagai berikut :

Tabel 3.2. Variabel, Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1)	Menurut Rivai (2023), Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya	Gaya kepemimpinan dapat diukur melalui observasi perilaku pemimpin dalam situasi kerja, seperti cara memberikan instruksi, tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan, cara memberikan motivasi, dan pola komunikasi dengan bawahannya	1. Kemampuan Mengambil keputusan 2. Kemampuan komunikasi 3. Kemampuan mengendalikan bawahannya 4. Kemampuan mengendalikan emosi Rivai (2023)	Likert
Lingkungan Kerja (X2)	Sedarmayanti (2021) berpendapat bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar di mana ia bekerja, metode kerjanya baik perorangan maupun kelompok	Lingkungan kerja dapat diukur melalui survei kepuasan pegawai yang menilai aspek-aspek seperti kebersihan, keamanan, dukungan sosial, komunikasi antar tim, dan ketersediaan sumber daya kerja. Lingkungan kerja yang positif biasanya ditandai dengan dukungan sosial yang baik, komunikasi efektif, dan fasilitas yang memadai	Indikatornya : 1. Lingkungan fisik 2. Lingkungan non fisik Sedarmayanti (2021)	Likert
Motivasi Kerja (X3)	Motivasi kerja menurut Abraham Maslow (2021) didasarkan pada Teori Hierarki Kebutuhan (Hierarchy of Needs), yang menyatakan bahwa manusia termotivasi untuk bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu yang tersusun secara hierarkis, dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi.	Motivasi dapat diukur melalui indikator seperti tingkat kehadiran, partisipasi dalam tugas, pencapaian target kerja, dan respon terhadap insentif atau penghargaan	1. Kebutuhan <i>fisiologis</i> . 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan Perwujudan atau aktualisasi diri Abraham Maslow (2021)	Likert

Kinerja (Y)	Mas'ud (2022:56) mendefinisikan kinerja yaitu suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan	Hasil kerja yang dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaannya, baik kinerja baik maupun sebaliknya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian Mas'ud (2022)	Likert
-------------	---	---	--	--------

### 3.7 UJI PRASYARAT INSTRUMEN

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Menurut Umar (2021:179), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Jenis uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk di mana peneliti mencari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli yang tertulis dalam literatur. Metode pengujian validitas instrument penelitian yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Keeratan hubungan (korelasi)

$x$  = Jumlah skor pertanyaan

$y$  = Jumlah skor total pertanyaan

$n$  = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $Sig. < 0,05$  maka instrumen yang digunakan adalah valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$  dan  $Sig. > 0,05$  maka instrumen yang digunakan adalah tidak valid.

##### b. Uji Reliabilitas

Uyanto (2022:49), menyatakan suatu instrumen pengukuran (misal kuesioner) dikatakan reliabel bila memberikan hasil *score* yang konsisten pada setiap pengukuran. Suatu pengukuran mungkin reliabel tapi tidak valid, tetapi suatu pengukuran tidak bisa dikatakan valid bila tidak reliabel. Uji reliabilitas

menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*. (Uyanto.2022:50) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_{Cronbach} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

$K$  = Jumlah butir dalam skala pengukuran

$S_i^2$  = Ragam (*variance*) dari butir ke- $i$

$S_p^2$  = Ragam (*variance*) dari skor total

Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien kehandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. (Uyanto.2022:50). Penghitungan instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), menggunakan alat bantu program statistika SPSS version 25.

### 3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada sampel data sebelum dianalisis, untuk memastikan sampel tersebut representative dan keabsahan kesimpulan dari penelitian tersebut. Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari sampel memiliki distribusi normal atau tidak.

1.  $H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal  
     $H_a$  : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal
2. Apabila  $(Sig) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima (Normal)  
    Apabila  $(Sig) < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak (Tidak Normal)
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution)

### 3.7.3. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam analisis regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi.

Analisis uji multikolinieritas melibatkan perbandingan antara koefisien determinasi simultan dan koefisien determinasi antar variabel. Selain itu, gejala multikolinieritas juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, itu menunjukkan adanya multikolinieritas. Selain VIF, Collinearity Tolerance ( $1-R^2$ ) juga digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas, di mana nilai di bawah 0,1 menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Program and Service) untuk melakukan uji multikolinieritas. Prosedur Pengujian:

1. Jika nilai VIF  $> 10$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.

#### **3.7.4. Uji Heteroskedasitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini digunakan Uji Spearman Rho.

Proses Uji Spearman Rho untuk Heteroskedastisitas:

1. Menghitung Residual Absolut : Hitung residual dari model regresi, kemudian ambil nilai absolut dari residual tersebut untuk menghilangkan pengaruh tanda.
2. Korelasi Spearman Rho: Lakukan uji korelasi Spearman Rho antara nilai absolut dari residual dan setiap variabel independen. Uji ini mengukur apakah ada hubungan monotonic antara besaran residual dan variabel independen.
3. Interpretasi Hasil: Jika korelasi Spearman Rho ( $\rho_{\text{Spearman}}$ ) menunjukkan nilai mendekati 0 dan tidak signifikan secara statistik (nilai  $p > 0,05$ ), maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika ada korelasi signifikan antara residual absolut dengan variabel independen, ini bisa menjadi tanda adanya heteroskedastisitas.

## 3.8 METODE ANALISIS DATA

### 3.8.1 Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran instrumen (daftar pernyataan) kepada sampel, dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependen variabel). Rumus yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh komunikasi internal dan budaya kerja terhadap kinerja pegawai dengan persamaan regresi linear dengan rumus sebagai berikut :

#### 1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Dimana :**

Y = kinerja pegawai

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> = Gaya Kepemimpinan

X<sub>2</sub> = Lingkungan Kerja

X<sub>3</sub> = Motivasi Kerja

e = Faktor kesalahan

### 3.8.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji secara hipotesis secara parsial digunakan Uji t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\sqrt{1 - r^2}}{\sqrt{r - n - 2}}$$

Dimana :

t<sub>hitung</sub> = Nilai t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

( Sugiyono , 2021: 230 )

Kriteria untuk Uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Taraf signifikan dalam penelitian ini digunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Yang dimaksud dengan Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah :

- |                    |   |   |
|--------------------|---|---|
| $H_0 = r_1 \leq 0$ | = | Berarti tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai  |
| $H_a = r_1 > 0$    | = | Berarti ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai  |
| $H_0 = r_2 \leq 0$ | = | Berarti tidak ada pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai   |
| $H_a = r_2 > 0$    | = | Berarti ada pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai   |
| $H_0 = r_3 \leq 0$ | = | Berarti tidak ada pengaruh antara Motivasi kerja terhadap kinerja pegawai   |
| $H_a = r_3 > 0$    | = | Berarti ada pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja pegawai   |
| $H_0 = r_4 \leq 0$ | = | Berarti tidak ada pengaruh antara Gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan Motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai |
| $H_a = r_4 > 0$    | = | Berarti ada pengaruh antara Gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan Motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai       |

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat digunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

*Keterangan :*

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

( Sugiyono , 2021 : 219)

Dalam hal ini F-hitung dibandingkan dengan F-tabel dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil pengujian signifikansi dapat juga dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang diperoleh yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Jika nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.